PENGARUH PENYALURAN KREDIT UMKM SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN SUB SEKTOR PERIKANAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL

Silmah Abriyanti
Universitas Brawijaya, Malang
Email : Silmahabriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan yang nantinya akan berpengaruh terhadap perumbuhan ekonomi nasional yang diukur dengan metode Uji asumsi klasik, Analisis regresi linier sederhana dan uji korelasi sederhana pearson pada periode 2011-2016.Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi statistik perbankan Indonesia yang di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) di website otoritas jasa keuangan (OJK) periode 2011-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit UMKM sub sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan. Dan pertumbuhan sub sektor perikanan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata Kunci *: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pertumbuhan sub sektor perikanan, pertumbuhan ekonomi nasional, Asumsi klasik, Regresi Linier Sederhana, uji korelasi sederhana*

ABSTRACT

This research purpose to seehow the effect of SMEs lending fisheries sub-sector on the growth of fisheries sub-sectorwhich will affect the economic growth in Indonesia as measured by the method of classical assumption test, simple linear regression analysis and simple correlation pearson test in the period 2011- 2016. The data used in this research obtained from the Indonesian banking statistics by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) have been published period 2011-2016. The results showed that the fisheries sub-sector SMEs loans affect the growth of fisheries sub-sector. And the growth of fisheries sub sector also affect economic growth in Indonesia

Keywords *: Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs), the growth of fisheries sub-sector, national economic growth, Classic assumption test, Simple Linear Regression, simple correlation test*

A. PENDAHULUAN

Letak geografis Indonesia merupakan wilayah negara kepulauan yang memiliki potensi ekonomis strategis.Hai ini mengingat wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, dimana sekitar 70 % wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km2 (berdasarkan konvensi PBB tahun 1982). Tidak hanya itu Salah satu bagian dari sektor kelautan yang berpotensi tinggi adalah komoditas perikanan. Komoditas Perikanan sendiri turut berkontribusi terhadap pembentukan 2,31% PDB Di Indonesia, serta menyerap 60 juta tenaga kerja atau 50% dari total angkatan kerja Indonesia.Tingginya animo pemerintah dalam mendorong sub sektor perikanan dibuktikan dengan ditetapkannya intensif program "JARING" yang merupakan arti dari Jangkau, Sinergi dan *Guideline*. Program ini di buat sejak mei 2015 dan dilaksanakan oleh otoritas jasa keuangan bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang berlatar belakang untuk mencari solusi atas permasalahan minimnya penyaluran pembiayaan dari industri jasa keuangan kepada sektor kelautan dan perikanan. Tujuan dari program JARING ini ditujukan menjawab kebutuhan *stakeholders* terhadap informasi tentang kelautan dan perikanan, skim pembiayaan, pemetaan risiko bisnis dan dukungan dari otoritas terkait. Sasaran utama program JARING adalah meningkatkan

pertumbuhan pembiayaan di sektor kelautan dan perikanan dengan target pertumbuhan pembiayaan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Pasalnya, disamping potensi perikanan dan kelautan di Indonesia cukup melimpah, tetapi disisi lain keadaan itu tidak tercermin dari kondisi para pelaku utama penduduk miskin bahkan dibeberapa wilayah keadaan mereka masih dibawah upah minimum regional (UMR). Dan sebagian besar mereka adalah termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) selama ini diakui berbagai pihak cukup besar dalam perekonomian di Indonesia. Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain: (a) jumlahnya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; (b) menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja; (c) memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya terutama UMKM sub sektor perikanan.Salah satu hambatan yang dihadapi adalah masalah permodalan.

Bank merupakan lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Apabila proses intermediasi tersebut berjalan dengan baik maka semua pihak baik bank, pihak yang kelebihan dana, pihak yang kekurangan dana dan perekonomian secara keseluruan akan memperoleh manfaat dari keberadaan bank (Kusnandar, 2012). Sebagaimana dijelaskan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, bahwa perkembangan potensi usaha Mikro, Kecul, dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan lembaga keuangan bank dalam peyaluran kredit kepada UMKM.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi tersebut, untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat diperlukan tersedianya sumber pembiayaan atau modal yang besar yang berfungsi untuk membiayai proses produksi maupun investasi sehingga dapat memperkuat infrastruktur baik fisik maupun sosial. Sumber pembiayaan tersebut dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan bank dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Disinilah peranan bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu melalui penyaluran kredit (Sari, Ersa R. : 2015).

Dari pemaparan beberapa paragraf diatas, untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka penelitian ini berjudul " Pengaruh Penyaluran Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional " dengan rumusan masalah Bagaimana pengaruh penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan UMKM sub sektor perikanan?. Bagaimana hubungan dan pengaruh pertumbuhan sub sektor perikanan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan kriteria UMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008 menyatakan bahwa UMKM adalah Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Kriteria UMKM juga dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha menengah adalah sebagai berikut :
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Terdapat tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah dijelaskan pada Undang-Undang tersebut antara lain:

a. Mewujudkan struktur perekonomian di Indonesia yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Sumber pembiayaan UMKM

Menurut SK Menkeu RI No. 792/90, Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya sangat terkait pada bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut UU No. 10 tahun 1998, Lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (funding) dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (lending) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan bank merupakan salah satu faktor utama penggerak bidang keuangan, oleh karena itu aktivitasnya selalu berkaitan dengan bidang keuangan yang kegiatan utamanya adalah sebagai fungsi intermediasi, yakni menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dana dalam bentuk simpanan dimana akan ada imbal balas jasa dalam bentuk bunga, dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang mengalami kekurangan dana dalam bentuk bunga kredit dengan dikenakan biaya pinjaman dalam bentuk bunga.

Karakteristik Kredit untuk UMKM

Menurut Sari (2015), karakteristik kredit untuk UMKM ada beberapa point antara lain: Pertama, Memerlukan persayaratan penyerahan agunan yang lebih lunak Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya mengalami kesulitan untuk menyerahkan agunan tambahan. Agunan yang paling mungkin untuk dijadikan agunan hanyalah agunan utama, atau objek yang dibiayai dengan fasilitas kredit. Agunan utama ini bukanlah agunan yang secure bagi pihak bank karena biasanya tidak dapat dipasarkan, nilainya tidak stabil, dan sulit sekali dikendalikan kepemilikannya. Kedua Memerlukan metode monitoring kredit yang khusus Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya memiliki keterbatasan dalam kemampuan administrative, pencatatan, dan perencanaan, misalnya laporan keuangan.

Ketiga, seringkali menimbulkan biaya pelayanan kredit yang relative lebih tinggi Implikasi langsung dari kenaikan biaya rata-rata tersebut adalah kenaikan tingkat bunga yang harus dibayarkan oleh debitur.Keempat, Memerlukan persyaratan persetujuan kredit yang lebih sederhana, untuk

menyederhanakan proses persetujuan, pihak bank merancang formulir aplikasi khusus bagi usaha mikro, kecil, dan menengah.

Kredit UMKM Sebagai Sumber Dana Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan – Terori Harrod-Domar

UMKM merupakan pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan UMKM ini dianggap sebagai pengentas kemiskinan yang efektif karena mampu menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga mampu menangani masalah pengangguran. Permasalahan yang penting dalam meningkatkan perekonomian disetiap sektor ada beberapa point penting, antara lain : kekurangan modal, tenaga-tenaga ahli dan tenaga-tenaga usahawan yang cakap (Sukirno, 1978). Berdasarkan pendapat ini, keyakinan masyarakat sekarang sudah tidak di ragukan lagi bahwa apabila bantuan modal yang banyak dan tenaga kerja yang banyak akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi agar dapat berjalan dengan lancar.

Gambar 1 : Alur Kebijakan Intermediary Lembaga Keuangan

Sumber : berbagai sumber diolah

Alur diatas menggambarkan pemerintah menetapkan UU No. 20 tahun 2008 tersebut bahwa lembaga intermediasi sangat mendorong sub sektor perikanan memproduksi ikan, baik dari usaha penangkapan ikan maupun budidaya ikan, dari hasil produksi ikan tersebut akan dipasarkan di pasar ekspor produk olahan, pasar ekspor produk segar dan pasar domestik. Nantinya produksi sub sektor perikanan akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dengan produksi yang meningkat permintaan tenaga kerja pun meningkat. Namun harus digaris bawahi bahwa lembaga intermediasi tidak serta merta memberikan kreditnya untuk UMKM, dikarenakan telah ditetapkannya kriteria yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2008.

Dalam perdebatan permasalahan pertumbuhan ekonomi, Harrod-Domar berpendapat bahwa terdapat syarat atau keadaan yang diperlukan agar pertumuhan ekonomi berjalan mantap (*Steady Growth*), yaitu penggunaan sepenuhnya ala-alat modal yang akan selalu berlaku dalam perekonomian. Pendapat Harrod-Domar ini tetap mempertahankan pendapat ahli terdahulu yang menekankan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pendapat kaum Klasik bahwa pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kesanggupan untuk menambah produksinya. Berbeda dengan analisa Keynes, yaitu mengabaikan sama sekali peranan pembentukan modal sebagai pengeluaran yang akan mempertinggi kesanggupan untuk menambah produksi. Dengan demikian ia menganggap penanaman modal dapat memperbesar pengeluaran masyarakat.

Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan sebagai Kontributor Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Teori Harrod-Domar menekankan kedua aspek dari pendapat Kaum Klasik dan Keynes, yaitu kedua fungsi pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi. Yakni:

1. meningkatkan kapasitas produksi
2. Meningkatkan daya beli

Gambar 2 : Alur Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Sumber : dari berbagai sumber diolah

Artinya, kedua fungsi pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi. Pembentukan modal menurut Harrod-Domar sebagai pengeluaran yang akan menambah produksi barang dan jasa, artinya apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menghasilkan barang dan jasa (anonymous, 2014), dan sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan yang efektif oleh masyarakat, artinya walaupun kapasitas memproduksi bertambah, pendapatan di Indonesia baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta, apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan kalau dibandingkan dengan masa sebelumnya (Sukirno, 1978). Dari pemaparan Sukirno, dapat ditarik kesimpulan bahwa artinya ketika kredit UMKM ini disalurkan kepada UMKM sub sektor perikanan sebagai pengeluaran yang dapat menambah kesanggupan untuk menghasilkan produksi, akan berdampak pada pertumbuhan sub sektor perikanan dan selanjutnya berdampak pada pertumbuhan di Indonesia. Disamping itu, ketika produktifitas sub sektor perikanan meningkat, pendapatan tenaga kerja juga meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada daya beli masyarakat yang meningkat. Sebagaimana teori Harrod-Domar, walaupun kapasitas produksi bertambah, pendapatan di Indonesia akan bertambah dan pertumbuhan akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan.Pokok penjelasan dari teori tersebut bahwa penanaman modal yang dilakukan masyarakat dalam waktu tertentu digunakan untuk dua tujuan.Pertama untuk mengganti alat-alat modal yang tidak dapat digunakan lagi.Kedua untuk memperbesar jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat. Teori Harrod-Domar juga dikemukakan oleh Dr. Vaqar Ahmed, 2011, bahwa :

"*Theories Harrod-Domar Growth Model-1940s, main insights* :*model focuses on saving and the efficiency with which capital is used*."

Teori ini sangat jelas menggambarkan bahwa sektor perikanan akan sanggup meningkatkan produksinya apabila menambah faktor pembentukan modal yang mungkin akan bisa didapat ketika mendapatkan fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh lembaga keuangan bank dan non-bank yang berada di wilayahnya. Dengan bertambahnya produksi dan memperhatikan kualitas hasil usahanya akan dapat dipastikan sektor perikanan akan berkontribusi penuh.

Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh varibal independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya olehpenelitian yang dilakukan oleh Ersa Ratna Sari, 2015 dengan judul "Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pertumbuhan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2008-2012" dengan variabel kredit UMKM, PDB UMKM dan PDB menunjukkan bahwa kredit UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap PDB UMKM, danPDB UMKM berhubungan korelasi sangat kuat terhadap PDB. Selain itu penelitian dari Zulfita Fithriyah dan Nazaruddin Malik, 2010 "Pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan industry manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia" dengan variabelnya pertumbuhan industri manufaktur, kredit manufaktur dan pertumbuhan

ekonomimemperoleh hasil bahwa kredit perbankan berpengaruh signifikanterhadap pertumbuhan industry manufaktur, dan pertumbuhan industry manufaktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan terakhir kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. Hipotesis pertama
    a. H0 : Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Sub Sektor Perikanan nasional.
    b. H1 : Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Sub Sektor Perikanan nasional.
2. Hipotesis kedua
    a. H0 : Pertumbuhan sub sektor perikanan tidak memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
    b. H1 : Pertumbuhan sub sektor perikanan memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian pengaruh kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).Data sekunder yang digunakan adalah jumlah total kredit UMKM yang disalurkan perbankan menurut sektor ekonomi (sub sektor perikanan), jumlah PDB sub sektor perikanan dan PDB nasional.Sedangkan, data untuk penelitian ini berasal dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *www.ojk.go.id.*

Populasi dan Sampel

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah total kredit UMKM yang disalurkan perbankan menurut sektor ekonomi (sub sektor perikanan), jumlah PDB sub sektor perikanan dan PDB nasional. Sedangkan, sampel untuk penelitian ini adalah jumlah total kredit UMKM yang disalurkan perbankan menurut sektor ekonomi (sub sektor perikanan), jumlah PDB sub sektor perikanan dan PDB nasionalpada periode 2011 2016.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan menggunakan 2 kali penelitian yang pertama, dengan variabel, 1 variabel independen, yaitu kredit UMKM sub sektor perikanan dan 1 variabel dependen, yaitu pertumbuhan sub sektor perikanan yang sekaligus menjadi variabel independen pada penelitian kedua dengan variabel dependennya yaitu, pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut ini penjelasan dari variabel operasional yang ada :

1. Kredit UMKM sub sektor perikanan merupakan Total Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan yang disalurkan Perbankan2011-2016 dalam satuan Rupiah.
2. Pertumbuhan sub sektor perikanan merupakan Jumlah pertumbuhan ekonomi sub sektor perikanan dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) mulai 2011-2016 dalam satuan Rupiah.
3. Pertumbuhan ekonomi nasional merupakanJumlah pertumbuhan ekonomi seluruh ataupun persektor dengan indikator PDB (Produk Domestik Bruto) mulai 2011-2016 dalam satuan Rupiah.

Teknik Pengolahan Data

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan beberapa Uji (metode) untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *eviews 8*. Berikut ini teknik pengolahan datanya :

A. Metote Interpolasi

Oleh karena data pertumbuhan sub sektor perikanan dan pertumbuhan ekonomi nasional tersedia dalam bentuk kuartalan, maka data tersebut diubah menjadi data bulanan dengan metode interpolasi, yaitu metode metode pendekatan untuk mencari nilai data di antara nilai-nilai yang ada atau diketahui, dengan anggapan bahwa data yang ada adalah benar (Sasongko, 2010).

B. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini model dasar untuk pengujiannya (Gujarati, 1995). Fungsi persamaan umum yng akan diamati dalam penelitian ini adalah :

$$LogY1it = \beta 0 + \beta 1\ logX1it + \varepsilon it$$

Dimana :

Y_1 : Pertumbuhan UMKM Sub Sektor Perikanan

Y_2 : Pertumbuhan Ekonomi Nasional

X_1 : Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ketepatan model yang akan digunakan untuk pengujian. Dalam uji asumsi klasik terdapat empat uji yang akan digunakan, yaitu : Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autorelasi.

(1) Uji Linieritas
(2) Uji Normalitas
(3) Uji Heterokedastisitas
(4) Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji hipotesis, sebagai berikut :

(1) Uji Signifikansi F Simultan

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji anova yaitu untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

(2) Uji Signifikansi T Parsial

Uji t dikenal sebagai uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi maupun linieritas, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan kredit UMKM sub sektor perikanan sebagai variabel independen dan pertumbuhan UMKM sub sektor perikanan sebagai variabel dependen pada regresi pertama dan sebagai variabel independen pada regresi kedua dengan variabel dependenya yaitu pertumbuhan ekonomi nasional.Berikut adalah kesimpulan dari output *eviews 8 :*

HASIL REGRESI PENELITIAN			
		HIPOTESIS 1	HIPOTESIS 2
Uji Asumsi Klasik			
	Uji linearitas	0,1302	0,2249
	Uji Normalitas	0,269610	0,167428
	Uji Heterokedastisitas	0,1173	0,3758
	Uji Autokorelasi	0,0510	0,0580
Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)		9.731616 (0.0000)	-
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)		0,585664	-
adjusted R-squared		0,579479	-

Dari tabel kesimpulan hasil regresi linier sederhana tersebut, diketahui bahwa Hipotesis pertama dan Hipotesis keduatelah lolos uji linieritas dengan nilai 0.1302 untuk Hipotesis pertama dan 0.2249 untuk Hipotesis kedua yang keduanya bernilai lebih dari 0.05, yang artinya, residual model tersebut bersifat linier sehingga bisa dikatakan memenuhi asumsi linieritas.Uji normalitas Hipotesis pertama dan Hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,269610 dan 0.167428.Yang artinya, karena nilai signifikansi bernilai lebih besar dari 0.05, maka nilai residual tersebut telah normal. Disusul dengan kesimpulan hasil uji autokorelasi bahwa, Berdasarkan tabel kesimpulan hasil uji autokorelasi bahwa, nilai p-value dari Obs*R-squared sebesar 0.0510 untuk Hipotesis pertama dan 0.0580 untuk Hipotesis kedua yang bernilai lebih besar dari 0.05. Maka bisa disimpulkan bahwa model juga tidak mengandung masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, maka dapat diperoleh Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$LY1 = L\ 3.261692 + L\ 0.439324 * X1 + \varepsilon it$$

Persamaan ini dapat diartikan bahwa meskipun penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan bernilai 0, namun PDB UMKM sub sektor perikanan tetap memberikan kontribusi sebesar Rp 3.261 miliar. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum semua UMKM sub sektor perikanan menerima kredit yang dimaksudkan dari perbankan, ditambah program JARING yang dikhususkan untuk UMKM sub sektor perikanan yang baru berjalan 2 tahun ini. Nilai koefisien rehresi kredit UMKM sub sektor perikanan sebesar 0.439 menggambarkan adanya pengaruh searah antara penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan UMKM sub sektor perikanan dimana semakin banyak kredit UMKM sub sektor perikanan yang disalurkan akan meningkatkan kontribusinya kepada PDB sub sektor perikanan. Artinya,jika kredit UMKM sub sektor perikanan meningkat Rp 1 Miliar, maka kontribusi PDB sub sektor perikanan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 439 juta. Dengan uji signifikansi pengaruh parsial hipotesis pertama T hitung x1 = 9.731616. T tabel x1 = 2.000.Sig x1 = 0.0000. α = 5%, Th >Tt = H0 ditolak, sig x1< α = H1 diterima, sehingga dapat di katakana bahwa variabel kredit UMKM sub sektor perikanan (X1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan (Y1).Dan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0.579479 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (x1) adalah rendah dalam mempengaruhi variabel terikat (Y1). Artinya 58% dapat digambarkan oleh model dan cukup tinggi memberikan informasi secara akurat dan 42% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk analisis korelasi sederhana terhadap hipotesis kedua diketahui bahwa :

Correlations

		ly1x2	ly2
ly1x2	Pearson Correlation	1	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	69	69
ly2	Pearson Correlation	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	69	69

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi hipotesis keuda adalah sebesar 0.878, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pertumbuhan sub sektor perikanan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi pertumbuhan sub sektor perikanan maka semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan , nilai signifikansi korelasi hipotesis kedua sebesar 0.000 < 0.05 maka Ha diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan sub sektor perikanan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan nilai koefisienkorelasi bernilai positif, maka pertumbuhan sub sektor perikanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penyaluran Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan Berkontribusi pada Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan

Dari hasil pengujian penelitian hipotesis pertama ini sejalan dengan fakta yakni, Kredit UMKM Sub Sektor Perikanan yang disalurkan oleh lembaga keuangan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM Sub Sektor Perikanan di Indonesia dan UMKM sub sektor perikanan mulai menjadi sasaran penting peningkatan sektor ekonomi dengan telah dilaksanakannya program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP). Bahwa penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan sangat membantu para pelaku usaha perikanan maupun kelautan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produksinya, maupun bertambahnya tenaga kerja. Hal ini akan berdampak pada peningkatan output

per unit usaha dan output per tenaga kerja dan selanjutnya memberikan kontribusi besar pada PDB sub sektor perikanan. Karena, untuk menambah kapasitas produksi dan meningkatkan daya beli, produsen memerlukan pembentukan modal, artinya ketika kredit UMKM sub sektor perikanan ini disalurkan kepada UMKM sub sektor perikanan dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan untuk menghasilkan produksi yang akan berdampak pada pertumbuhan sub sektor perikanan. Sama halnya seperti penelitan sebelumnya yang dilakukan oleh Ersa Ratna Sari dengan dipotesis pertamanya yaitu kredit UMKM yang disalurkan oleh bank umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia.Meskipun sumber pembiayaan UMKM tidak hanya dari kredit UMKM, namun kontribusi UMKM terhadap PDB tetap ada.Namun dengan adanya kredit UMKM ini, ternyata terdapat kontribusi yang berlu diperhitungkan terhadap pertumbuhan PDB UMKM.Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan rentang waktu 2008-2012.

Pertumbuhan Sub Sektor Perikanan Secara Riil Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Di Indonesia, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat mendominasi di berbagai sektor ekonomi, karena merupakan suatu bentuk usaha yang mudah dilakukan oleh semua masyarakat. Sektor ini menjadi penting dikarenakan besarnya jumlah dan besarnya kontribusi pada PDB. Salah satu sektor UMKM ini adalah sub sektor perikanan. UMKM sub sektor perikanan cukup kuat pengaruhnya terhadap PDB Indonesia yang terbukti pada hasil penelitian diatas. PDB merupakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan berbagai kontribusi sektor ekonomi salah satunya yaitu UMKM sub sektor perikanan. Keberadaan UMKM sangatlah membantu perekonomian dari berbagai goncangan ekonomi makro, antara lain: krisis. Dikarenakan UMKM hanya mengandalkan input lokal dalam proses produksinya sehingga dapat menghemat biaya produksi tanpa harus melakukan input impor yang dapat berdampak pada nilai produksinya, yaitu risiko depresiasi rupiah. Selain menghemat biaya produksinya, pemanfaatan input lokal juga dapat menjadikan kearifan lokal dengan keunikan dan kekhasan menjadi nilai lebih produk yang dihasilkan agar dapat bersaing di pasar lokal dan internasional.

Hubungan penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap PDB sub sektor perikanan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia

Pembentukan modal sebagai pengeluaran (biaya) yang dilakukan oleh seseorang dari proses penerimaan kredit sangat dibutuhkan sebagai pembiayaan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya perusahaan-perusahaan besar yang membutuhkan modal untuk meningkatkan produksinya, namun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pun justru sangat membutuhkan modal untuk melakukan proses produksi.Ditambah ketika semakin berkembang pesatnya suatu usaha menjadi salah satu penyebab kebutuhan modal semakin tinggi yang tidak dapat lagi dipenuhi oleh modal sendiri.Kredit UMKM ini akan sangat membantu para pelaku UMKM khususnya UMKM sub sektor perikanan untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan kualitas produksinya, dan menambah jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha yang semakin tinggi dapat menyerap besarnya jumlah tenaga kerja yang menjadi persoalan besar dalam mencapai suatu pertumbuhan ekonomi. Dibawah ini gambaran pola pembiayaan kredit UMKM sub sektor perikanan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia :

Gambar 4.4 : Gambaran Pola Pembiayaan Kelayakan Usaha Perikanan

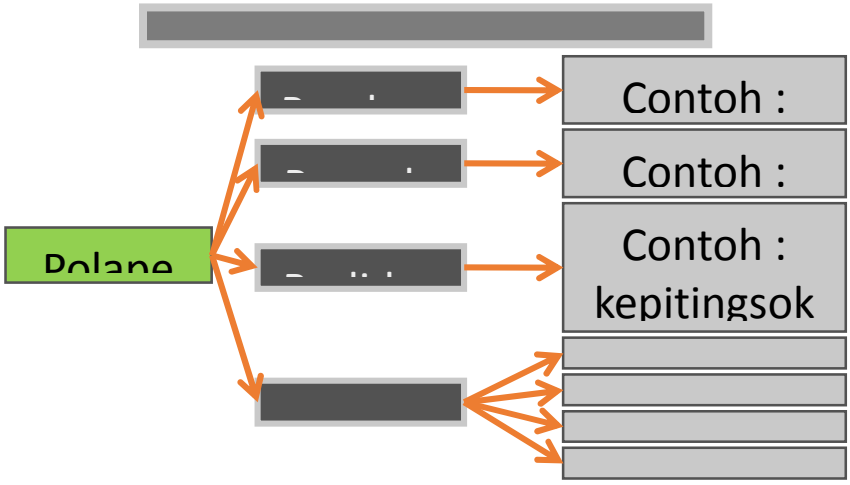

Sumber : bank Indonesia, 2015

Pola pembiayaan pembenihan ikan sangat bergantung pada ketersediaan air dalam jumlah yang menncukupi. Umumnya usaha mikro, kecil dan menengah pembenihan ikan memiliki sarana/fasilitas pembenihan berupa : (1) kolam induk, (2) bak atau kolam pengolahan air, (3) wadah isolasi/pemberokan induk, (4) bangsal pembenihan (panti benih) yang terbuat dari bangunan permanen dan semi permanen, (5) bak penetasan dan pemilihan larva/benih, (6) wadah penetasan artemia sebagai pakan alami, (7) peralatan untuk meningkatkan suhu dan oksigen media pemeliharaan larva/benih, serta (8) sarana dan prasarana penunjang lainnya. Pada umumnya mereka mengajukan pinjaman untuk biaya operasional, antara lain untuk membeli benih atau pakan ikan. Pinjamannya umumnya dilunasi setelah mereka panen (masa pinjaman sama dengan masa budidaya, contohnya ikan nila masa budidaya empat bulan) ditambah dengan bunga yang dibebankan (setiap bank berbeda). Potensi lahan budidaya juga sangat bergantung pada usia tanah yang semakin tahun semakin sempit yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit semakin berkurang. Tak hanya itu, potensi ikan di Indonesia ini cukup besar namun daya tahan ikan tidak lama, menjadikan kendala dalam usaha pemasaran hasil perikanan bahkan sering membuat kerugian besar. Untuk itu, banyak masyarakat yang memutuskan untuk membuat produk olahan ikan dengan jenis pengolahan basah dan kering, contohnya pengolahan kering ikan lele menjadi produk abon, keripik daging, keripik kulit dan kripik sirip. Dan pengolahan basah menjadi bakso, nugget dan sosis lele. Contoh lain adalah rumput laut yang dijadikan Nori dan agar-agar. Dalam pembiayaan pengolahan lele yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, 2013 bahwa fasilitas kredit UMKM yang disalurkan untuk modal kerja dan investasi dengan nilai diatas Rp 20 juta sampai dengan Rp 500 juta dengan bunga efektif 13% pertahun dengan jangka waktu tiga bulan sedangkan kredit investasi sampai dengan lima tahun.

Perikanan tangkap tertinggi di Indonesia adalah terdapat pada ikan tenggiri dan ikan manyung yang di ekspor ke Negara Singapura, Malaysia, Hongkong dan China yang dari tahun ke tahun pertumbuhannya menunjukkan *trend* meningkat. Jenis ikan ini sangat diminati karena memiki kandungan gizi yang sangat baik bagi kesehatan dan memiliki kandungan rendah kolestrol. Di Indonesia, alat tangkap yang sering digunakan adalah pancing, arat, trawl dan gillnet. Gillnet merupakan alat tangkap yang cukup produktif dan pengoperasiaanya sederhana bahkan nelayan di seluruh perairan Indonesia menggunakannya. Umumnya dioperasikan nelayan yang mempunyai penghasilan menengah kebawah dengan berbagai kapasitas kapal. Semakin besar kapasitas kapal semakin besar pembiayaan yang diperoleh. Alat tangkap Gillnet masih dalam kajian dikota Batam Provinsi Riau.

Informasi diatas merupakan gambaran beberapa pola pembiayaan yang dipublikasikan Bank Indonesia dengan upaya agar potensi sub sektor perikanan yang merupakan sebagiann besar adalah usaha mikro, kecil dan menengah mampu mengembangkan produksinya dengan harapan agar pertumbuhan sub sektor perikanan tercapai. Dengan meningkatnya produksi karena terdapat penyaluran kredit oleh perbankan, unit usaha semakin luas, pendapatan tenaga kerja pun meningkat selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Karena, walaupun kapasitas

produksi bertambah, pendapatan baru akan bertambah dan pertumbuhan akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat mengalami kenaikan. Dengan demikian, kontribusi PDB UMKM sub sektor perikanan dan PDB nasional menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi Indonesia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional ada dua hal, antara lain :

1. Dari hasil penelitian diatas, Kredit UMKM sub sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan sub sektor perikanan (PDB sub sektor perikanan). Dengan demikian, terbukti bahwa penyaluran kredit UMKM sub sektor perikanan sangatlah membantu kinerja dan kualitas sub sektor perikanan agar dapat tumbuh menjadi sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi dan,
2. Terjadinya kenaikan PDB UMKM sub sektor perikanan, berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin tinggi pertumbuhan sub sektor perikanan maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi nasional (PDB sub sektor perikanan). Disamping beberapa sektor yang turut menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional (PDB) yang menjadikan pertumbuhan ekonomi nasional semakin kompleks.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka upaya peningkatan kredit UMKM sub sektor perikanan harus semakin ditingkatkan dan pelaksanaan program JARING harus semakin digencarkan karena telah terbukti bahwa terdapat kontribusi yang nyata dari hasil penelitian ini pertumbuhan UMKM sub sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (PDB). Program JARING ini sangat membantu UMKM sub sektor perikanan, baik memperbaiki kualitas produksi, pendistribusian produk, maupun akses kredit oleh lembaga keuangan bank dan non bank.

Dengan semakin ditingkatkannya program ini, dapat diupayakan semakin banyak pula pihak yang ikut serta, dan selanjutnya akan semakin banyak program-program pemerintah berkaitan dengan pemberdayaan UMKM untuk semua sektor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Dewi & Syahrir Hakim Nasution. 2013. Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di kota Medan (studi kasus bank BRI). *Jurnal ekonomi dan keuangan*. Vol.1, (No.3). http://jurnal.usu.ac.id/index.php/edk/article/viewFile/1850/1016. Diakses pada 15 Oktober 2016

Ashari. 2009. Peran Perbankan Di Indonesia dalam Permbiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/FAE27-1b.pdf (online).Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016.

Almawadi, Issa & Dessy Rosalina. 2013. Kredit sektor perikanan masih minim. http://keuangan.kontan.co.id/news/kredit-sektor-perikanan-masih-minim aspx (online).Diakses pada tanggal 1 November 2016.

Bank Indonesia.2016 Pola Pembiayaan Kelayakan Usaha - Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).http://www.bi.go.id/id/umkm/kelayakan/pola-pembiayaan/perikanan/Default.aspx (online). Diakses pada tanggal 28Oktober 2016

Bank Indonesia.2016 Pola laporan tahunan-bagian II.http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/4_Bagian_II.pdf (online). Diakses pada tanggal 22 Desember 2016.

Bank Indonesia. 2016. Statistik kredit UMKM 2006-2016. http://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/data/Default.aspx (online).Diakses pada tanggal 1 November 2016.

Bank Indonesia dan LPPI. 2015.profil bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf (online). Diakses pada 25 september 2016.

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indinesia (tantangan dan harapan kebangkitan indoneisa).* Jakarta : Erlangga.

Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. (2016). *Statistik Perbankan Indonesia 2007-2016*.http://www.ojk.go.id/files/201502/MDHPembiayaanSektorPeternakanPertaniandanPerikananCetak_1423815844.pdf (online).Diakses pada tanggal 3 November 2016.

Faidal. 2015. Model Efektifitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Penyediaan Permodalan Umkm Sektor Riil Di Kabupaten Bangkalan Madura. http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=376518 (online).Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016.

Fauzi, Ahmad. 2010. Ekonomi perikanan – teori, kebijakan, pengolahan.e-book. PT Gramedia Pustaka Utama :Jakarta.

Fithriyah, Zulfita. 2010. Pengaruh kredit perbankan terhadappertumbuhan industri manufaktur dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan*, Vol.8, (No.1). Malang : Fakultas EkonomiUniversitas Muhammadiyah Malang

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, 2006 dalam module views 6. 2011. Semarang : tim penyusun unit pengembangan fakultas ekonomika Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi kelima dan keenam Julius Mulyadi. (Penerjemah).Jakarta : Penerbit Erlangga.

Huda, Hakim Miftakhul, dkk. 2015. Industrialisasi perikanan dalam pngembangan wilayah di Jawa Timur. *Economics Journal*, Vol.17, (No.2). Semarang : Planologi UNDIP

Hendayana, Rachmat dan Sjahrul Bustaman. 2007. fenomena lembaga keuangan mikro dalam perspektif pembangunan ekonomi pedesaan. http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/Pros_2007-A_1.pdf (online).diakses pada tanggal 16 oktober 2016.

Kusnandar, Engkus. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Umkm Oleh Perbankan Di Indonesia.http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298013-T30035-Analisis%20faktor.pdf (online). Diakses pada tanggal 2 November 2016

Kusuma, Harera Angga. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR).http://eprints.undip.ac.id/44636/1/09_KUSUMA.pdf (online).diakses pada tanggal 1 November 2016.

Latumerissa, Julius T. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Lismawarni, Erika. 2016. Modul 5 sumber dan fasilitas pendanaan UMKM. http://tasrifin.dosen.narotama.ac.id/files/2011/05/Modul-KUMKM-5-Sumber-Fasilitasi-Pendanaan-bagi-UMKM.pdf (online).Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016.

Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : LP3ES.

Muflikhati, Istiqlaliyah dkk. 1996. Peranansubsektor perikanan dalam perekonomian wilayah Jawa Barat. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=86723&val=252 (online).Diakses pada tanggal 15 oktober 2016.

Nurmanaf, A. Rozany. Lembaga informal pembiayaan mikro lebih dekat dengan petani. http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/ISU5-2a.pdf&ved=0ahUKEwi1h-akte7QAhUHrl8KHXrJCP4QFggbMAE&usg=AFQjCNEHF6KiooqflPxLhQy09FFF1RJ8Cg&sig2=3cYp6lPpSemPO2or1pWhqA (online). diakses pada tanggal 24 Agustus 2016.

Nurmanaf, A. Rozany. 2007. Lembaga informal pembiayaan mikro lebih dekat dengan petani. *Economics Journal*, Vol.5, (No.2): 99-100. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian

Otoritas Jasa Keuangan. 2015 Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah. http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Potensi-Pertumbuhan-Ekonomi-ditinjau-dari-Penyaluran-Kredit-Perbankan-Kepada-Sektor-Prioritas/Kajian%20Kredit%20-%20Pertumbuhan%20Eko%20(final).pdf (online). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015 laporan triwulan IV.http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/Pages/OJK-Terbitkan-Laporan-Triwulan-IV-2015/Laporan%20Triwulan%20IV%20-%20Web%20Version.pdf (online). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peran Sektor Jasa Keuangan dalam Pembiayaan Sektor Pertanian, Peternakan dan Perikanan – Seminar Jakarta Food Security Summit 3.http://www.ojk.go.id/Files/201502/MDHPembiayaanSektorPeternakanPertaniandanPerikananCetak_1423815844.pdf (online). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2016.

Otoritas Jasa Keuangan. 2016 laporan triwulan II.http://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/ojk/Documents/Pages/Laporan-Triwulanan-II-2016/Laporan%20Triwulanan%20II%202016.pdf (online). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2016.

Otoritas jasa keuangan. 2015.siaran pers pelaksanaan program JARING 2015 desa Sendang Biru, Kabupaten Malang November 2015. http://www.ojk.go.id/Files/201511/PERSKONFERENCESendangBirudiJakarta_1446605579.pdf (online). Diakses pada 10 Oktober 2016

Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. http://jdih.baliprov.go.id/uploads/produk/2013/PP_17_2013.pdf (online). Diakses pada 10 November 2016

Sasongko. Setia Budi. 2010. *Metode Numerik Dengan Scilab*.Yogyakarta : CV Andi Offset.

Sari, Ersa R. 2015.Pengaruh Penyaluran Kredit Umkm terhadap Pertumbuhan Umkm Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode 2008 - 2012). http http://digilibfeb.ub.ac.id/mlg_serial/e-jurnal/105020100111037.pdf (online). Diakses pada tanggal 24 Oktober 2016.

Sari, Greydi N. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia (periode 2008.1-2012.2). *jurnal ekonomi dan keuangan*, Vol. 1, (No.3) : 931-941.

http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2298/1852. diakses pada 9 November 2016

Sudaryanto. 2014. Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN. http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Strategi%20Pemberdayaan%20UMKM.pdf (online). Diakses pada tanggal 7 januari 2017

Sukirno, Sadono. 1978. *Ekonomi Pembangunan-proses, masalah dan dasar kebijaksanaan*. Medan:Borta gorat.

Susilo Sri Y., Sigit Triandaru, Totok Budi Santoso, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tentang perubahan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). http://www.bi.go.id/id/peraturan/ssk/Documents/pbi_171215_rev.pdf (online). Diakses pada 5 November 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/12/UU-20-Tahun-2008-UMKM.pdf (online). Diakses pada 5 November 2016

Wardhani, I. Novita. 2012. Analisis pengaruh penyaluran kredit investasi bank umum dan BPR terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Malang (periode 2001-2010). Malang: Program sarjana Universitas Brawijaya.

Yustika, A. Erani. 2006. *Perekonomian Indonesia*. Malang : Bayumedia Publishing.